

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kisah para Arya merupakan sebuah kisah atau cerita yang telah menjadi kisah turun-temurun dan diterbitkan ke dalam sebuah buku dengan judul “Babad Arya: kisah perjalanan para Arya”. Buku tersebut ditulis oleh K. M Suhardana, dalam buku ini dijelaskan tentang kisah perjalanan para arya yang dibawa oleh patih Gajah Mada dari Majapahit ke Bali. Kisah dari para Arya tersebut memiliki kisah perjalanan yang berbeda-beda tergantung dari babad dan cerita yang diturunkan oleh para leluhur dari setiap keluarga yang menyanggah “*Trah*” Arya tersebut. “*Trah* “ merupakan sebutan untuk kelompok masyarakat yang masih memiliki hubungan kekerabatan atau kekeluargaan. “*Trah*” Arya sendiri merupakan sebutan untuk keturunan 7 Arya yang ada di Bali yaitu: Arya Kenceng, Arya Kutawaringin, Arya Sentong, Arya Belog, Arya Beleteng, Arya Kepakistan, dan Arya Benculuk. Salah satu Arya yang unik untuk diulik kisah perjalanan hidupnya adalah kisah dari Arya Sentong. I Gusti Ngurah Pacung Gede itulah nama yang dipakai beliau setelah menjadi raja dan mendirikan Puri Agung Perean di daerah Tabanan.

Perjalanan I Gusti Ngurah Pacung Gede atau Arya Sentong ditulis juga dalam bentuk babad dan buku yang berjudul “geguritan I Gusti Ngurah Patjung: “*Trah*” Ksatria Amangku Bhumi Shri Arya Sentong” oleh I Gusti Ngurah Putra. Buku tersebut menyampaikan tentang kisah Arya Sentong secara terperinci. Kisah perjalanan I Gusti Ngurah Pacung dalam buku tersebut akan menarik jika divisualkan dalam bentuk komik. Aspek utama yang menarik untuk divisualkan menjadi komik adalah tentang kisah perjalanan beliau dari

Majapahit menuju ke Bali. Kisah perjalanan itu berisi adengan pertempuran serta pertemuan dengan tokoh sejarah seperti Gajah Mada. Kisah itu akan menjadi cikal bakal berdirinya Puri Agung Peraan nantinya, selain itu kisah beliau juga memiliki pesan moral tersendiri yang sekiranya bagus untuk divisualkan.

Komik merupakan salah satu bentuk media cetak atau elektronik yang menampilkan visual atau ilustrasi berupa gambar 2 dimensi, dengan ilustrasi dan dialog tertentu di dalamnya untuk menyampaikan jalan ceritanya. Orang yang membuat atau menggambar komik disebut Komikus. Komik memiliki banyak tema seperti bertemakan cerita fiksi atau berdasarkan sejarah tertentu, tergantung dari keinginan dan imajinasi seorang komikus dalam menyampaikan suatu cerita. Raden Ahmad Kosasih atau biasa dipanggil R.A. Kosasih beliau juga dikenal sebagai “bapak komik Indonesia” merupakan salah satu komikus Indonesia yang mengambil tema sejarah dalam karyanya contohnya adalah komik Mahabharata dan Ramayana pada tahun 90-an yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo.

Tahun 1964 menjadi awal kemunculan komik itu sendiri, namun komik pada saat itu banyak memuat gambar-gambar vulgar dan sadis, serta tidak memperhatikan norma kesopanan yang dianut oleh masyarakat (Maharsi, 2011). Eksistensi komik terus mengalami peningkatan karena munculnya beberapa komikus di tahun 1965 seperti, Zaldi, R.A. Kosasih, dan Ganes yang mulai membawa pengaruh positif terhadap perkembangan komik pada era modern di Indonesia.

Secara global komik Jepang atau manga masih menjadi kiblat dalam perkembangan dunia komik modern saat ini. Dibanding dengan gaya visual dari komik lain seperti komik buatan Indonesia, komik Jepang unggul dalam kekuatan visual dan penggunaan teks yang minimal namun efektif (Atmadiredja, 2012). Sehingga visual pada komik Jepang menjadi sarana utama penyampaian cerita, sementara teks hanya digunakan untuk menegaskan adegan. Hal ini membuat karakter dalam komik Jepang memiliki ciri khas yang lebih kuat dalam penggambaran tokoh yang lebih efektif melalui media visual yang setiap panel dirancang untuk berbicara sendiri, sementara teks hanya digunakan sebagai penekanan yang mendukung adegan, bukan sebagai penjelasan utama. Sehingga pendekatan ini mampu menarik minat pembaca yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa kondisi di atas, penulis memutuskan memvisualkan kisah sejarah Arya Sentong tersebut dalam bentuk komik. Visual komik ini akan mengkombinasikan antara dua gaya visual berbeda yaitu visual komik Jepang dan gaya visual komik Indonesia. Hal ini merupakan salah satu cara untuk lebih mengenalkan kisah perjalanan leluhur yang menjadi cikal-bakal berkembang suatu *Trah* yang terdapat di Bali. Buku serta babad tentunya sudah menjelaskan kisah tersebut namun tentunya tidak semua orang pernah membacanya. Selain itu membaca buku dan babad yang memiliki banyak kalimat, yang susah untuk dipahami akan membuat orang cenderung kurang berminat untuk membacanya. Membuat komik dari kisah Arya Sentong ini diharapkan dapat mengangkat nama serta kisah dari I Gusti Ngurah Pacung,

agar lebih dikenal oleh generasi penerus *Trah* I Gusti Ngurah Pacung serta masyarakat luas.

Visualisasi kisah Arya Sentong dalam bentuk komik ini berangkat dari cerita dalam babad tentang perjalanan seorang kesatria Majapahit bernama Arya Sentong yang diutus ke Bali oleh Patih Gajah Mada pasca ekspedisi tahun 1343. Kisah ini sarat nilai sejarah dan perjuangan dalam menghadapi konflik, pengkhianatan, serta dinamika kekuasaan yang mewarnai pendirian Puri Agung Peraan di Tabanan. Dalam penyusunannya, konsep cerita dikembangkan melalui tahapan analisis narasi babad, pemilihan visual tokoh dan adegan, serta penyusunan alur dramatik, termasuk penambahan elemen fiksi seperti 6 Raja Buron dan kehadiran tokoh Bhatara Kala untuk menambah daya tarik visual dan dramatik.

Komik ini bertujuan untuk merepresentasikan nilai-nilai historis, perjuangan leluhur, dan identitas *trah* Arya Sentong sebagai warisan budaya yang perlu dijaga. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk membuat sebuah karya ilmiah dengan judul “Visualisasi Kisah Arya Sentong dalam Bentuk Komik”

## **1.2 Rumusan Ide/Gagasan Penciptaan**

Penciptaan karya ilustrasi dengan judul “Visualisasi Kisah Arya Sentong dalam Bentuk Komik” dipilih dengan maksud menciptakan ilustrasi tokoh Arya Sentong berdasarkan kisah perjalanan hidup beliau, dengan teknik serta perspektif pribadi dalam pengungkapannya, maka rumusan ide/gagasan yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konsep penciptaan karya komik Arya Sentong?

- 2) Bagaimana proses penciptaan karya komik Arya Sentong?
- 3) Bagaimana visual komik berdasarkan kisah Arya Sentong ?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan ide/gagasan penciptaan adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan konsep penciptaan karya komik berdasarkan kisah Arya Sentong.
- 2) Mendeskripsikan proses penciptaan karya komik berdasarkan kisah Arya Sentong.
- 3) Mendeskripsikan visual komik Arya Sentong.
- 4) Untuk mengangkat serta mempopulerkan kisah Arya Sentong dalam bentuk komik.

### **1.4 Manfaat Penciptaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dan penciptaan komik ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman tentang komik itu sendiri serta pendalaman tentang sejarah *Trah* Arya Sentong bagi penulis dan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu mengangkat kisah Arya Sentong agar lebih dikenal oleh masyarakat melalui komik tersebut.

Bagi perguruan tinggi penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi serta pengetahuan lebih mendalam tentang komik, sehingga dapat memberikan ide-ide baru bagi mahasiswa untuk menciptakan penelitian tentang komik.

## 2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan eksistensi dari salah satu kisah sejarah Arya yang ada di Bali serta dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana membuat komik.

